



STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS SA AL MUSTAQIM KECAMATAN LAWANG

Muhammad Nur Ihsan¹, Bahroin Budiya², Mukhammad Naafiu Akbar³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901011208@unisma.ac.id, ²bahroinbudiya@unisma.ac.id,

³mukhammad.naafiu@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the strategies used by Islamic Religious Education (PAI) teachers in learning at MTs SA Al Mustaqim Lawang, focusing on learning planning, implementation, and evaluation. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that learning planning was carried out through the preparation of teaching modules, semester programs, annual programs, and syllabi. Learning implementation used various methods, including lectures, question and answer, demonstrations, discussions, simulations, Qur'an reading exercises, and assignments. Evaluation was conducted through oral tests, written tests, and assignments to assess students' understanding and achievement of learning objectives. The strategies used by PAI teachers in planning, implementing, and evaluating learning are interconnected processes that support the achievement of Islamic Religious Education learning objectives

Keywords: Teacher Strategy, Learning, Islamic Religious Education

A. Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik, membentuk karakter, serta mempersiapkan generasi yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan sikap, keterampilan, nilai, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, proses pendidikan membutuhkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Guru merupakan salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan teladan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, guru dituntut untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, kondisi peserta didik, serta lingkungan belajar.

Strategi yang tepat diperlukan agar pembelajaran berlangsung secara terarah, efektif, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan pengetahuan dan karakter peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman mengenai ajaran Islam, tetapi juga mengarahkan peserta didik agar mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI memiliki karakteristik yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Dalam konteks tersebut, strategi guru PAI menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan. Strategi guru dapat dilihat dari keseluruhan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran serta menentukan metode, media, dan sumber belajar. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan strategi dan metode yang sesuai dengan materi serta kondisi peserta didik. Sementara itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Hasil observasi awal di MTs SA Al Mustaqim Lawang menunjukkan bahwa guru PAI melakukan berbagai persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran. Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran serta menentukan strategi, pendekatan, metode, media, dan sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, latihan, dan simulasi. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran untuk mendukung penyampaian materi. Selanjutnya, evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi guru PAI memiliki hubungan penting dengan keberhasilan pembelajaran.

Strategi guru tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi juga dapat mendukung pembentukan karakter religius dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Namun, setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik peserta didik, lingkungan, serta kondisi pembelajaran yang berbeda. Oleh sebab itu, kajian mengenai strategi guru PAI pada konteks MTs SA Al Mustaqim Lawang penting dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai praktik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara nyata. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs SA Al Mustaqim Lawang, khususnya dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berusaha memahami dan mendeskripsikan secara mendalam strategi guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai strategi guru PAI dalam konteks pembelajaran di MTs SA Al Mustaqim Lawang. Penelitian dilaksanakan di MTs SA Al Mustaqim Lawang. Peneliti hadir secara langsung sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui informan yang terlibat dalam proses pembelajaran, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen dan data pendukung yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai strategi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, khususnya berkaitan dengan perangkat dan dokumen pembelajaran. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengorganisasikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk kemudian dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Keabsahan data dilakukan melalui teknik pengecekan kredibilitas dan keterandalan data sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Perencanaan Pembelajaran PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI di MTs SA Al Mustaqim Lawang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perangkat tersebut meliputi modul ajar, program semester, program tahunan, dan silabus. Perencanaan juga mencakup penentuan metode, media, dan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun sebagai pedoman agar proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis, efektif, dan efisien. Guru tidak hanya mempersiapkan perangkat administrasi pembelajaran, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik peserta didik, kondisi kelas, materi yang akan disampaikan, serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan demikian,

perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai dasar dalam menentukan strategi yang akan diterapkan selama proses pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai kelengkapan administrasi guru, tetapi menjadi pedoman utama dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Guru menyusun modul ajar, program semester, program tahunan, dan silabus dengan mempertimbangkan capaian pembelajaran, karakteristik peserta didik, alokasi waktu, serta materi yang akan disampaikan. Perencanaan tersebut memungkinkan guru menentukan langkah-langkah pembelajaran secara sistematis sehingga proses belajar berlangsung lebih terarah. Berdasarkan hasil wawancara, guru juga mempertimbangkan kondisi peserta didik sebelum menentukan metode pembelajaran. Tidak semua materi disampaikan dengan metode yang sama. Materi yang bersifat konseptual lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan materi praktik menggunakan demonstrasi dan latihan secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa guru menerapkan prinsip fleksibilitas dalam menyusun strategi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang baik juga memberikan kemudahan bagi guru dalam mengantisipasi berbagai kendala yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Dengan adanya perangkat pembelajaran yang lengkap, guru dapat menyesuaikan kegiatan belajar apabila terjadi perubahan situasi di kelas tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi guru PAI tidak dapat dipahami hanya sebagai pemilihan metode pembelajaran. Strategi merupakan rangkaian aktivitas yang dimulai sejak tahap persiapan. Perencanaan yang baik memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi pembelajaran. Dengan demikian, perencanaan menjadi fondasi yang menentukan keteraturan dan efektivitas proses pembelajaran PAI.

2. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Hasil Pelaksanaan pembelajaran PAI di MTs SA Al Mustaqim Lawang pada dasarnya dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Perencanaan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, guru PAI menggunakan berbagai metode pembelajaran. Metode yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, simulasi, latihan membaca Al-Qur'an secara bergiliran, dan pemberian tugas. Pemilihan metode dilakukan dengan mempertimbangkan materi yang disampaikan dan kondisi peserta didik. Variasi metode tersebut menunjukkan adanya upaya guru untuk menciptakan pembelajaran yang tidak monoton serta

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Metode ceramah digunakan terutama dalam menyampaikan konsep dan materi yang membutuhkan penjelasan langsung dari guru. Metode tanya jawab digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik sekaligus mendorong interaksi antara guru dan peserta didik. Diskusi digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan membangun pemahaman melalui interaksi dengan teman. Sementara itu, demonstrasi dan simulasi digunakan ketika materi membutuhkan contoh atau praktik secara langsung.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru menerapkan metode latihan dengan meminta peserta didik membaca ayat yang sedang dipelajari secara bergiliran dengan bimbingan guru. Strategi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan materi secara langsung sekaligus memungkinkan guru mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik. Selain penggunaan berbagai metode, guru juga menerapkan pembiasaan keagamaan sebelum pembelajaran, seperti doa dan tilawah bersama. Media LCD juga dimanfaatkan untuk mendukung penyampaian materi. Penerapan strategi yang bervariasi tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga berupaya membangun interaksi yang aktif dengan peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada materi yang membutuhkan praktik, guru menggunakan metode demonstrasi dan simulasi sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Sementara itu, pada materi yang bersifat konseptual guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan tanya jawab agar siswa tetap aktif mengikuti pembelajaran.

Selain itu, guru juga membangun budaya religius melalui pembiasaan membaca doa sebelum pembelajaran, membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, serta memberikan keteladanan dalam bersikap selama proses pembelajaran. Pembiasaan tersebut menjadi bagian dari strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang tidak hanya diajarkan melalui materi pelajaran, tetapi juga melalui praktik kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah.

Meskipun demikian, pelaksanaan strategi pembelajaran belum selalu berjalan secara optimal. Penelitian menemukan adanya kendala berupa sebagian peserta didik yang kurang berminat mengikuti pembelajaran dan keterbatasan sarana prasarana. Kondisi tersebut dapat menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif pada materi tertentu. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam melakukan penyesuaian strategi menjadi penting agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan secara efektif. Temuan ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI merupakan tahap penerapan dari perencanaan yang telah disusun. Namun, perencanaan tidak selalu dapat diterapkan secara kaku. Guru tetap perlu melakukan penyesuaian berdasarkan situasi kelas, kondisi peserta didik, dan ketersediaan sarana pembelajaran.

3. Strategi Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi pembelajaran PAI di MTs SA Al Mustaqim Lawang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan serta mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bentuk evaluasi yang digunakan antara lain tes lisan, tes tertulis, dan pemberian tugas. Tes lisan dilakukan melalui pertanyaan langsung kepada peserta didik, baik pada akhir pembelajaran maupun dalam proses pembelajaran. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Sementara itu, pemberian tugas dilakukan pada materi atau bab tertentu sebagai bentuk penguatan dan pengukuran pemahaman peserta didik.

Evaluasi tidak hanya digunakan untuk memberikan nilai kepada peserta didik. Hasil evaluasi juga digunakan oleh guru sebagai bahan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi dan menentukan tindak lanjut pembelajaran. Peserta didik yang belum mencapai tingkat pemahaman yang diharapkan dapat memperoleh tindak lanjut berupa perbaikan atau penguatan materi. Dalam pembelajaran PAI, evaluasi memiliki kedudukan yang penting karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi secara kognitif. Guru juga perlu memperhatikan perubahan sikap dan perilaku peserta didik sebagai bagian dari tujuan pendidikan agama. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran PAI idealnya dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari strategi guru PAI. Evaluasi memberikan informasi mengenai tingkat keberhasilan pembelajaran sekaligus menjadi dasar bagi guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, hubungan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi bersifat siklus. Hasil evaluasi dapat

digunakan untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada tahap berikutnya.

Namun, penelitian juga menemukan bahwa keterbatasan sarana prasarana menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan evaluasi tertentu, terutama evaluasi yang membutuhkan praktik atau media pendukung. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan bentuk evaluasi yang lebih beragam dan disesuaikan dengan kondisi sekolah.

4. Keterkaitan Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi

Temuan penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa strategi guru PAI di MTs SA Al Mustaqim Lawang merupakan rangkaian proses yang saling berkaitan. Perencanaan menjadi dasar dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan menjadi tahap penerapan strategi melalui berbagai metode dan media pembelajaran. Sementara itu, evaluasi berfungsi untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dan menjadi dasar bagi perbaikan pembelajaran berikutnya. Ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan. Perencanaan yang baik akan memberikan pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran, sedangkan hasil pelaksanaan dapat diketahui melalui evaluasi. Selanjutnya, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan refleksi bagi guru untuk menyusun perencanaan pembelajaran berikutnya.

Strategi guru PAI di MTs SA Al Mustaqim Lawang menunjukkan adanya upaya untuk menggabungkan pendekatan pembelajaran yang terencana dengan fleksibilitas dalam pelaksanaan. Guru tidak hanya mengandalkan satu metode, tetapi menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan materi dan kondisi peserta didik. Di sisi lain, guru juga melakukan evaluasi secara rutin untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Dengan demikian, strategi guru PAI dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai suatu proses terpadu yang mencakup persiapan, penerapan, dan penilaian pembelajaran. Keberhasilan strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menghubungkan ketiga tahapan tersebut secara berkesinambungan.

D. Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga berupaya membangun interaksi yang aktif dengan peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta mempraktikkan materi yang telah dipelajari. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Penggunaan metode

pembelajaran yang bervariasi memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada materi yang membutuhkan praktik, guru menggunakan metode demonstrasi dan simulasi sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Sementara itu, pada materi yang bersifat konseptual guru lebih banyak menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan tanya jawab agar siswa tetap aktif mengikuti pembelajaran.

Selain itu, guru juga membangun budaya religius melalui pembiasaan membaca doa sebelum pembelajaran, membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, serta memberikan keteladanan dalam bersikap selama proses pembelajaran. Pembiasaan tersebut menjadi bagian dari strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang tidak hanya diajarkan melalui materi pelajaran, tetapi juga melalui praktik kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs SA Al Mustaqim Lawang dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Pertama, perencanaan pembelajaran PAI dilakukan melalui persiapan perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, program semester, program tahunan, dan silabus. Guru juga merencanakan metode, media, dan sumber belajar dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi, karakteristik peserta didik, serta kondisi kelas. Perencanaan tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara sistematis. Kedua, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi, yaitu ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, simulasi, latihan membaca Al-Qur'an, dan pemberian tugas. Guru juga menerapkan pembiasaan doa dan tilawah serta memanfaatkan media LCD sebagai pendukung pembelajaran. Penggunaan metode yang beragam menunjukkan upaya guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan materi dan kondisi peserta didik. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi kendala berupa kurangnya minat sebagian peserta didik dan keterbatasan sarana prasarana.

Ketiga, evaluasi pembelajaran dilakukan melalui tes lisan, tes tertulis, dan pemberian tugas. Evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi juga dimanfaatkan sebagai bahan tindak lanjut dan perbaikan strategi pembelajaran. Secara keseluruhan, strategi guru PAI di MTs SA Al Mustaqim Lawang menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi merupakan tiga komponen yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Perencanaan menjadi dasar pelaksanaan, pelaksanaan menjadi proses penerapan strategi, sedangkan evaluasi

menjadi instrumen untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran sekaligus dasar perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, A., & Joko, P. (2005). *Strategi belajar mengajar*. Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arisanti, D. W., Sulistiono, M., & Cahyanto, B. (2022). Model Blended Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Wahid Hasyim Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(6), 161-173.
- Bahyati, B. I., Farhanudin, A., Humaeroh, T., & Rafiudin. (2023). Strategi guru dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MDTA Al-Athfal. *Arfannur: Journal of Islamic Education*, 6(2).
- Daradjat, Z. (2008). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Debrianti, I. A., Akbar, M. N., & Cahyanto, B. (2025). Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Praktik Thaharah Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 02 Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 10(3), 176-187.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Fatmala, N. Y., Sulistiono, M., & Cahyanto, B. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Kademangan. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(3), 11-21.
- Fu'adi, M. Y., Sulistiono, M., & Cahyanto, B. (2024). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 98-108.
- Hamalik, O. (2016). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hamdanah. (2017). *Psikologi pendidikan*. Pustaka Setia.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran bauran (Blended Learning)*. Prestasi Pustaka.
- Khosiah, N., Fadilah, Y., & Setiowati, J. (2022). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai religius peserta didik di sekolah dasar. *Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Majid, A. (2005). *Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru*. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2006). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Nurfadillah, R. S., & Fathurahman, M. I. (2023). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Islamic Journal of Education*, 1(2).
- Nuriyah, S., Muslim, M., & Cahyanto, B. (2025). Pengaruh Penggunaan Media

Pembelajaran Padlet Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 5 Karangploso. Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan, 10(3), 127-135.

Rifa'i, M. (2016). *Pengantar pendidikan Islam*. Pustaka Setia.

Rusman. (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers.

Sanjaya, W. (2007). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.